

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENELAAH STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS
DESKRIPSI DI SMP AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

**Oleh
DINDA AYU LESTARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENELAAH STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS DESKRIPSI DI SMP AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

Oleh

DINDA AYU LESTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan desain LKPD menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi di SMP beserta kelayakan produk LKPD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan desain LKPD menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi di SMP dan mengukur kelayakan produk LKPD.

Metode yang digunakan untuk menghasilkan desain produk serta menguji keefektifannya adalah penelitian dan pengembangan *Research and development (R&D)*. Prosedur pengembangan dilakukan berdasarkan teori Borg and Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap, yaitu potensi masalah, pengumpulan data, pengembangan desain produk, uji validasi, dan revisi desain. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbentuk wawancara, kuesioner (angket) pendidik dan angket ahli.

Hasil penelitian ini berupa produk LKPD menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi di SMP yang secara umum sudah memenuhi kebutuhan LKPD dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP. LKPD tersebut memuat materi mengenai teks deskripsi, langkah-langkah kegiatan, tugas individu, tugas kelompok, lembar kerja, dan penilaian diri bagi peserta didik. LKPD menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi telah diuji oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, bahasa dan media mendapatkan hasil dengan persentase 92,83 kategori sangat layak dan hasil validasi dari praktisi guru bahasa Indonesia mendapatkan hasil dengan persentase 88,12 kategori sangat layak, maka peneliti menyatakan LKPD layak karena semua saran dan masukan telah ditindak lanjuti melalui tahapan revisi. Hal tersebut dilakukan guna menyempurnakan produk LKPD sehingga menghasilkan produk akhir LKPD yang layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: pengembangan, desain, LKPD, teks deskripsi.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEET (LKPD) STUDYING THE STRUCTURE AND RULES OF LANGUAGE DESCRIPTION TEXT IN SMP AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

By

DINDA AYU LESTARI

The problem in this study is how the development of the LKPD design examines the structure and language conventions of descriptive texts in junior high schools along with the feasibility of the LKPD products. This study aims to describe the development of LKPD designs, examine the structure and language conventions of descriptive texts in junior high schools and measure the feasibility of LKPD products.

The method used to produce product designs and test their effectiveness is research and development Research and development (R&D). The development procedure was carried out based on Borg and Gall's theory which was simplified into five stages, namely potential problems, data collection, product design development, validation tests, and design revisions. Data collection techniques in this study took the form of interviews, educator questionnaires and expert questionnaires.

The results of this study are in the form of LKPD products examining the structure and language rules of descriptive texts in junior high schools, which in general have met the needs of LKPD in teaching Indonesian for class VII in junior high schools. The LKPD contains material regarding descriptive text, activity steps, individual assignments, group assignments, worksheets, and self-assessment for students. LKPD examines the structure and language rules of the descriptive text which have been tested by material experts, linguists, media experts, and Indonesian language teachers. Based on the validation results from material, language and media experts, the results were obtained with a percentage of 92.83 very feasible categories and the validation results from Indonesian language teacher practitioners obtained results with a percentage of 88.12 very feasible categories. followed up through the revision stage. This is done in order to perfect the LKPD product so as to produce the final LKPD product that is suitable for use in the learning process at school.

Keywords: *development, design, LKPD, descriptive text.*

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENELAAH STRUKTUR DAN KAJIDAH KEBAHASAAN TEKS
DESKRIPSI DI SMP**

**Oleh
Dinda Ayu Lestari
Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK (LKPD) MENELAAH
STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN
TEKS DESKRIPSI DI SMP AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Dinda Ayu Lestari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713041052**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001


Rahmat Prayogi, M.Pd.
NIP 199108142019031010

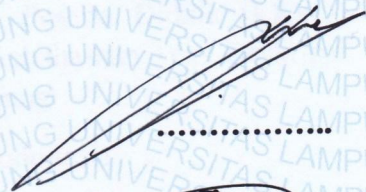
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

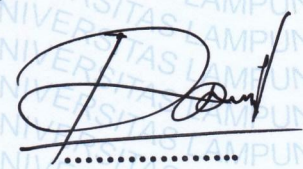
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

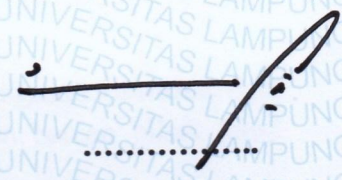
Ketua : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Rahmat Prayogi, M.Pd.



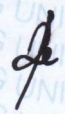
Penguji : Eka Sofia Agustina, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Februari 2023

PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dinda Ayu Lestari
NPM : 1713041052
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023



RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Hendri Liswan, Amd. dan Masriyati, S.Pd. Pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai dari TK Harapan Ibu, SD Negeri 1 Way Dadi pada tahun 2005 sampai 2011, SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2011 sampai 2014, dan SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2014 sampai 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Ratu Pasar, Sungkai Selatan, Lampung Utara dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2020.

MOTO

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Anfal: 66)

يُسْرًا أَلْتَمَسْنَا لَكَ مَعَهُ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5 & 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk-Mu ya Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Mu. Dengan penuh rasa syukur ku persembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hendri Liswan dan Ibu Masriyati yang telah membesarkan aku dengan penuh kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, materi, serta doa disetiap langkahku. Saudara dan saudariku Muhammad Satria Gemilang, Muhammad Surya Gemilang, dan Nur Annisa Mutiara Putri yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam hidupku.

Keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilanku. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017. Almamater Universitas Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir, bertutur, dan bertindak serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *subhanaahuwataala* atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Rahmat Prayogi, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menempuh studi di Universitas Lampung.
7. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Ayah dan bunda tercinta, Bapak Hendri Liswan, Amd. dan Ibu Masriyati, S.Pd. serta saudara dan saudariku Muhammad Satria Gemilang, Muhammad Surya Gemilang, dan Nur Annisa Mutiara Putri yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tak terhingga untuk penulis.
10. Guru-guru di Al-Kautsar khususnya Ibu Merry Oktarina yang merupakan tante penulis, terima kasih telah memberikan kemudahan dan perhatian kepada saya dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini terselesaikan.
11. Bapak dan Ibu guru TK, SD, SMP, dan SMK yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasihat yang sangat berguna bagi penulis. Tanpa bekal ilmu dari Bapak dan Ibu, penulis tidak akan sampai ke perguruan tinggi ini.
12. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukungku, semoga Allah selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
13. Teman-temanku Vemi Puspita Sari, Nabila Dwi Putri Apriana, Ami Anggreani dan Wulandari Kartika Sari yang sudah banyak membantu dalam pengerjaan skripsiku dan mendengarkan semua keluh kesah penulis. Semoga Allah selalu memudahkan kalian.
14. Sahabat-sahabatku sejak SMK, Alliza Yuswan, Febby Fransischa Sari, Deliana Hamida Suhendar, Putri Permata Sari, dan Aulia Yesella Putri yang selalu memberi semangat dan mendoakan.

15. Teman-teman seperjuangan FKIP Batrasia 2017 serta adik-adik dan kakak-kakak tingkat.
16. Teman-teman KKN Desa Labuhan Ratu Pasar Ami Anggreani, Akbar Tri Mahendra, Rizky Rafliansyah, Eka Nala Puspita, Fadjri Ferza, dan Ilma Rizkita terima kasih atas kebersamaan kita selama 40 hari.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi yakinlah selalu ada ruang di hatiku untuk mengingat jasa-jasa kalian.
18. *Last but not least, I want to thank me, I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work, I want to thank me for having no days off, I want to thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan yang kita lakukan dengan kebaikan yang berlipat. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis,

Dinda Ayu Lestari

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
LEMBAR JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Bahan Ajar	8
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	8
2.1.2 Klasifikasi Bahan Ajar	9
2.1.3 Tujuan Penyusunan Bahan Ajar	10

2.1.4	Fungsi Bahan Ajar	11
2.2.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	11
2.2.1	Pengertian LKPD	12
2.2.2	Unsur-Unsur LKPD	12
2.2.3	Fungsi LKPD	13
2.2.4	Tujuan Penyusunan LKPD	14
2.2.5	Langkah-Langkah Penyusunan LKPD	15
2.2.6	Kegunaan LKPD Bagi Kegiatan Pembelajaran	17
2.2.7	Macam-Macam Bentuk LKPD	18
2.3.	Teks Deskripsi	20
2.3.1	Pengertian Teks Deskripsi	20
2.3.2	Ciri-Ciri Teks Deskripsi.....	20
2.3.3	Jenis-Jenis Teks Deskripsi	21
2.3.4	Unsur-Unsur Karangan Teks Deskripsi	21
2.3.5	Struktur Teks Deskripsi	22
2.3.6	Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi.....	23
2.4.	Kelayakan Bahan Ajar	23

III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Prosedur Penelitian	28
3.3	Sumber Data Pengembangan Produk.....	33
3.4	Instrumen Kelayakan	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1	Potensi Masalah	40
1.2	Pengumpulan Data	41
1.3	Pengembangan Desain Produk	45
1.4	Uji Validasi Produk.....	55
1.5	Revisi Produk	62

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	68
5.2	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Strukur Teks Deskripsi	22
Bagan 2. Langkah-Langkah Pengembangan.....	29
Bagan 3. Langkah-Langkah Pengembangan yang Dipilih.....	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kelayakan Isi Bahan Ajar	24
Tabel 2. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar	25
Tabel 3. Kelayakan Bahasa Bahan Ajar.....	26
Tabel 4. Kelayakan Kegrafisan Bahan Ajar.....	27
Tabel 5. Desain Struktur LKPD	31
Tabel 6. Wawancara Bersama Praktisi.....	34
Tabel 7. Instrumen Kelayakan Ahli Materi dan Bahasa terhadap LKPD	34
Tabel 8. Instrumen Uji Praktisi terhadap LKPD	36
Tabel 9. Aturan Pemberian Skor untuk dan Praktisi (Guru B. Indonesia).....	38
Tabel 10. Skala Kelayakan Produk	39
Tabel 11. Potensi Masalah	41
Tabel 12. Analisis KI, KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran	47
Tabel 13. Hasil Penilaian Ahli Materi, Bahasa, dan Media	56
Tabel 14. Penilaian Aspek Kelayakan Isi Materi	56
Tabel 15. Penilaian Aspek Kebahasaan	57
Tabel 16. Penilaian Aspek Kegrafikan	58
Tabel 17. Hasil Penilaian Praktisi	58
Tabel 18. Penilaian Aspek Bahasa	59
Tabel 19. Penilaian Aspek Isi Bahan Ajar	60
Tabel 20. Penilaian Aspek Kemenarikan Penyajian	60

Tabel 21. Penilaian Aspek Kegrafisan	61
Tabel 22. Hasil Validasi LKPD Oleh Ahli Materi, Ahli Bahasa, Ahli Media, dan Praktisi Guru Bahasa Indonesia	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lembar LKPD Sebelum Revisi.....	63
Gambar 2. Lembar LKPD Setelah Revisi.....	63
Gambar 3. Lembar LKPD Sebelum Revisi.....	64
Gambar 4. Lembar LKPD Setelah Revisi.....	65
Gambar 5. Lembar LKPD Sebelum Revisi.....	65
Gambar 6. Lembar LKPD Setelah Revisi.....	66
Gambar 7. Lembar LKPD Sebelum Revisi.....	66
Gambar 8. Lembar LKPD Setelah Revisi.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

- A. Produk LKPD Teks Deskripsi Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan

LAMPIRAN II

- A. Pertanyaan dan jawaban hasil wawancara
- B. Surat Permohonan Validasi Ahli Materi, Media, dan Bahasa
- C. Lembar Validasi Ahli Materi, Media, dan Bahasa
- D. Lembar Validasi Praktisi
- E. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
- F. Surat Izin Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Teks dalam kurikulum 2013 menjadi basis dalam pembelajaran sebab dengan menggunakan teks kemampuan berpikir peserta didik bisa berkembang; dan materi teks menjadi objek yang relevan dalam pembelajaran sebab memenuhi kriteria Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Agustina, 2017). Menurut Sufanti (2013) istilah pembelajaran berbasis teks ialah pembelajaran yang menjadi konteks sebagai dasar atau tumpuan. Hal ini disebabkan teks ialah pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang lengkap yang didalamnya terdapat situasi dan konteks. Oleh karena itu, berbagai macam teks yang dikuasai peserta didik sangat memengaruhi struktur berpikir peserta didik dalam kehidupan sosial dan akademis.

Seperti yang kita sadari, peserta didik memiliki variasi yang dapat dilihat dari pengalaman, bahasa, budaya, dan kebutuhan lain yang tidak biasa sehingga pendidik dituntut untuk memiliki rencana dan teknik yang layak dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu menguraikan kurikulum dan pengimplementasiannya dalam pembelajaran agar dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga sesuai dengan keberadaan peserta didik.

Sebagai pendidik profesional, inovasi terus dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Kemampuan pendidik ini harus ditingkatkan dan dikembangkan terus-menerus. Terkait dengan penyelenggaraan kurikulum 2013, pemerintah telah menyediakan buku-buku

pelajaran, analisis pendidik terhadap bahan ajar tersebut sangat diharapkan. Pertanyaan penting yang perlu dijawab oleh pendidik ialah apakah buku-buku tersebut membahas masalah peserta didik (Suwandi, 2019). Dilihat dari segi sosial dan budaya, misalnya, kebutuhan siswa dari berbagai sekolah sangat bervariasi.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan kerangka belajar yang berguna untuk memudahkan peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi yang tercantum dalam kurikulum memuat materi pembelajaran dengan tema tertentu beserta tujuan pembelajaran. Materi harus dipahami oleh peserta didik agar tujuan kurikulum yang dibuat dapat terwujud. Kehadiran bahan ajar saat ini merupakan penghubung antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran mengingat bahwa pendidik berperan sebagai fasilitator, sehingga pemanfaatan bahan ajar bisa membantu dalam proses keterbatasan menerima materi yang dimiliki peserta didik serta kemampuan pendidik untuk mengawasi pembelajaran di kelas.

Bahan ajar yang digunakan memiliki banyak bentuk seperti bahan ajar cetak, dengar, dan interaktif. Dalam dunia pendidikan bahan ajar cetak yang sering digunakan adalah lembar kerja peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran kegiatan peserta didik yang isinya terdiri atas penyesuaian materi yang dipilih dan tugas yang sesuai dengan petunjuk kemampuan yang harus dicapai. LKPD yang ingin didesain menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Peneliti memilih model pembelajaran ini dengan tujuan agar tidak menimbulkan rasa jenuh terhadap peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berfokus untuk mengembangkan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan hal yang dibutuhkan mengingat LKPD adalah bahan ajar yang mempunyai bagian yang lengkap dalam bentuk ringkas dan kaya akan penugasan untuk pelatihan. Pembelajaran memerlukan LKPD untuk mendampingi buku teks sebagai bahan ajar.

Berdasarkan silabus teks deskripsi termasuk dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi. Kurikulum menjadi acuan dalam pembelajaran sebab tujuan pendidikan tertuang dalam kurikulum dan dijabarkan ke dalam perangkat-perangkat. Tujuan pembelajaran bisa dikatakan terpenuhi bila peserta didik dapat berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga pengembangan LKPD diharapkan dapat membangkitkan motivasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Teks deskripsi menjadi bagian dari beberapa teks yang termasuk dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan teks deskripsi semester ganjil kelas VII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks deskripsi dapat dikatakan menjadi konteks karangan yang secara rinci menjelaskan informasi mengenai kondisi atau keadaan suatu lingkungan (kebendaan ataupun kemanusiaan) dan berdasarkan sudut pandang penulisnya. Sejalan dengan pendapat (Finoza, 2013) penulis harus mampu mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata dengan penuh kekuatan sehingga pembaca dapat seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri objek tersebut.

Peneliti merasa penting untuk lebih berkonsentrasi pada materi teks deskripsi karena materi tersebut merupakan salah satu materi dengan indikator kompleks mulai dari mengamati sampai memproduksi. Pada materi teks deskripsi tidak hanya berkenaan pembaca sebagai penikmat sebuah tulisan tetapi di balik sebuah teks tersebut pembaca atau pendengar seolah-olah merasakan sendiri atau mengalami sendiri kejadian yang dideskripsikan pada teks tersebut. Ada pun penggambaran kejadian yang terdapat di dalam teks dilakukan sejelas-jelasnya atau secara tersurat dengan melibatkan kesan indra. Hal ini akan mempermudah peserta didik dan pendidik menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. Pembelajaran teks deskripsi ini bisa membantu peserta didik dalam melatih kepekaan, pasalnya teks tersebut

membantu mempermudah peserta didik menggambarkan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu.

Hasil dari prapenelitian yang dilakukan kepada salah satu pendidik bahasa Indonesia di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, menerangkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah buku paket dan lembar kerja siswa. Buku paket tersebut tidak didapat dari perpustakaan melainkan peserta didik diwajibkan membeli sendiri. Sumber belajar juga masih kurang bervariasi karena hanya bergantung pada buku paket yang dimiliki peserta didik dan lembar kerja siswa yang pada waktu-waktu tertentu digunakan. Hal ini membuat peserta didik tidak memahami materi secara cepat dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya melakukan pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) atau yang dulu disebut LKS. Selain bahan ajar yang digunakan peserta didik SMP di Al-Kautsar berupa buku paket dan lembar kerja siswa yang berisi latihan-latihan soal, faktor lainnya yaitu dengan jumlah peserta didik yang banyak dan kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu usaha dalam membantu guru membuat peserta didik lebih mudah mengerti materi dengan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD.

Pengembangan LKPD ini diharapkan bisa menunjang peserta didik dalam memahami materi sendiri dengan kata lain tidak bergantung pada pendidik sehingga peserta didik dapat mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui bahan ajar yang peneliti buat diharapkan dapat menjadi alat untuk mempermudah pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik. Bahan ajar yang dibuat dapat menjadi penunjang buku teks supaya peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Diharapkan juga bahan ajar ini dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan daya kreativitas mereka. Jadi, peneliti berusaha untuk lebih berkonsentrasi dengan judul penelitian Pengembangan LKPD dalam Pembelajaran Teks Deskripsi di SMP.

Beberapa jurnal dan skripsi yang peneliti baca, ada beberapa skripsi yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tiara Id'ha Salim (2020) berjudul “Pengembangan LKPD Dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek Untuk Kelas XI Di SMA”. Selanjutnya, penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi SMP Kelas VIII” oleh Anggraeni I Puspita Devi (2020). Penelitian ini nantinya menghasilkan bahan ajar berbentuk LKPD menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi di SMP. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah peneliti lain buat yakni jenis penelitiannya ialah pengembangan yang hasilnya akan menjadi produk berupa bahan ajar. Terdapat perbedaan juga dalam penelitian ini yakni hasil produk yang dibuat, materi yang dipilih serta objek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini ialah produk bahan ajar berupa LKPD teks deskripsi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan di SMP.

Peneliti memilih mengembangkan bahan ajar dalam bentuk LKPD karena bahan ajar yang sudah ada hanya berbentuk lembar kerja siswa yang berisi latihan-latihan soal tanpa adanya petunjuk penggunaan dan ringkasan materi sehingga peneliti berkonsentrasi untuk mengembangkan LKPD yang telah ada di Al-Kautsar. Salah satu tujuan penyusunan LKPD yaitu melatih kemandirian peserta didik. Bahan ajar yang digunakan di Al-Kautsar belum memenuhi tujuan penyusunan LKPD sebab belum adanya ringkasan materi dan petunjuk penggunaan sehingga dalam pengerjaannya peserta didik masih membutuhkan bantuan pendidik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan desain LKPD dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP?
2. Bagaimanakah kelayakan desain LKPD dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, penelitian pengembangan ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar berbentuk LKPD dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP.
2. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan LKPD dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, penulis berusaha agar hasil dari penelitian ini bisa berguna bagi pembaca, baik untuk lembaga pendidikan seperti sekolah serta pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dalam bidang kebahasaan dan media pembelajaran khususnya mengenai pengembangan bahan ajar pembelajaran pada teks deskripsi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidik, dan peserta didik sebagai alternatif bahan ajar cetak berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan pembelajaran Teks Deskripsi pada jenjang SMP.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Proses pengembangan produk bahan ajar berupa LKPD Teks Deskripsi di SMP.
2. Uji kelayakan produk yang telah dikembangkan melalui validasi oleh dosen ahli/pakar dan praktisi.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi yang dituangkan dari kurikulum yang digunakan pendidik untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar memiliki peran yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran dan bahan ajar juga menjadi fokus utama dari kegiatan pengembangan dikarenakan bahan ajar bisa memengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan bahan ajar.

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar diperlukan untuk membantu pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Bahan ajar yang ditujukan yaitu bahan ajar tertulis dan juga tak tertulis. Bahan ajar ialah seluruh (pengetahuan, alat, dan teks) diatur secara teratur yang menunjukkan kompetensi keseluruhan yang akan dikuasai dan dimanfaatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengatur dan mengimplementasikan dalam pembelajaran (Prastowo, 2016). Menurut Amri dalam (Gremonia, 2020) Bahan ajar yaitu seluruh bentuk bahan yang diciptakan untuk meringankan tugas pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pandangan dari ahli lain yaitu menurut Suprawoto dalam (Subakti, 2018) Pengertian bahan ajar ialah seperangkat materi yang tersusun secara sistematis yaitu tertulis dan juga tidak tertulis berdasarkan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan jika bahan ajar adalah seluruh bahan berupa informasi, alat, atau teks yang susunannya sistematis, dan berisi keseluruhan dari kompetensi yang harus

dipelajari dan dipahami peserta didik sehingga ketika pembelajaran berlangsung tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Bahan ajar yang berkualitas ialah bahan ajar yang pada proses pengembangannya dilakukan penganalisisan agar memenuhi kriteria bahan ajar yang baik. Kriteria yang dipilih untuk melihat apakah bahan ajar tersebut sesuai atau tidak yaitu sejalan dengan kriteria yang dikemukakan Nieveen dalam (Subakti, 2018) yaitu (a) kevalidan (*validity*), (b) kepraktisan (*practicality*), (c) keefektifan (*effectiveness*). Beberapa contoh dari bahan ajar yang biasa pendidik gunakan seperti buku pelajaran, modul, LKS, bahan ajar audio, dan lain sebagainya. Contoh-contoh tersebut dapat dikatakan bahan ajar karena dirancang secara sistematis. Apabila rancangan bahan ajar yang didesain tidak sistematis maka bahan ajar tersebut tidak dapat dikatakan bahan ajar walaupun di dalam bahan ajar terdapat materi ajar yang dipilih, maka dari itu perancangan bahan ajar harus sesuai dengan kriteria bahan ajar sehingga penjelasan tersebut untuk menjelaskan perbedaan yang terletak antara materi bahan ajar dan bukan bahan ajar.

2.1.2 Klasifikasi Bahan Ajar

Berdasarkan bentuknya, bahan ajar terbagi atas empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

1. Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu berbagai bahan yang disusun di dalam kertas dan berguna untuk menunjang kebutuhan pembelajaran agar mempermudah pendidik memberi informasi kepada peserta didik. Contohnya, *handout*, buku, modul, brosur, foto/gambar dan lembar kerja siswa.
2. Bahan ajar dengar atau program video, yaitu segala perangkat yang memanfaatkan sinyal radio untuk memuat suara yang terdapat di dalam bahan ajar secara langsung, sehingga berbagai orang bisa memainkan dan mendengarnya. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
3. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yaitu segala hal yang membuat sinyal audio dipergunakan untuk memuat gambar bergerak sehingga terciptanya gabungan audio dan gambar yang dapat orang lihat dan dengar. Contohnya, *video compact disk* dan film.

4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu gabungan lebih dari satu media yang pemakainya memanipulasi atau memberi tindakan agar dapat mengendalikan perintah untuk suatu pertunjukkan. Contohnya, *compact disk interactive*. (Prastowo, 2016)

Berdasarkan penjelasan klasifikasi bahan ajar di atas, maka penelitian ini mengembangkan jenis bahan ajar cetak berupa lembar kerja peserta didik. Peneliti memilih mengembangkan bahan ajar cetak dikarenakan lebih mudah dalam penggunaannya dan dapat dijangkau seluruh peserta didik karena bahan ajar ini tidak memerlukan perangkat lain seperti komputer atau jaringan internet.

2.1.3 Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar dibuat untuk membantu peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Ahmadi dalam (Subakti, 2018) mengemukakan bahwa dalam penyusunan bahan ajar terdapat beberapa tujuan yang akan dijelaskan di bawah ini.

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai.

Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar menyesuaikan apa yang peserta didik butuhkan, yaitu bahan ajar yang memenuhi karakteristik sesuai dengan standar ketetapan serta menyesuaikan lingkungan sosial peserta didik. Bahan ajar yang disusun harus melewati rangkaian analisis kebutuhan yang menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Analisis kebutuhan yang utama dilakukan kepada peserta didik karena peserta didik merupakan subjek pembelajar. Hal-hal yang perlu dianalisis meliputi bagaimana karakter peserta didik, bagaimana lingkungan disekitar peserta didik, serta bagaimana keadaan sosial dan budaya di lingkungan tersebut. Hasil analisis tersebut dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah beradaptasi dengan berbagai macam kondisi.

- 2) Membantu peserta didik dalam mendapatkan bahan ajar selain buku paket. Peserta didik diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan yang ia miliki melalui bahan ajar yang akan disusun. Peserta didik akan

berusaha mengungkapkan kemampuan yang mereka punya agar peserta didik merasa mudah untuk mengerti materi yang harus mereka kuasai. Semakin banyak klasifikasi bahan ajar akan memudahkan peserta didik meningkatkan pengetahuan mereka, serta membantu pendidik ketika mengajar.

- 3) Memudahkan pendidik dalam melakukan proses kegiatan mengajar. Pendidik bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang akan disusun harus memiliki tujuan untuk meringankan tugas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kejelasan apa saja yang terkait di dalam bahan ajar seperti langkah-langkah kegiatan, dan informasi yang valid dan menarik.

2.1.4 Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi penting dalam pembelajaran. Menurut (Depdiknas, 2008) beberapa fungsi yang menjadikan alasan mengapa bahan ajar penting dapat diuraikan di bawah ini.

- 1) Pedoman bagi pendidik yang harus membimbing segala kegiatan ketika pembelajaran berlangsung, sebagai substansi keterampilan yang harus diimplementasikan kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung
- 2) Pedoman bagi peserta didik yang harus dibimbing segala kegiatan ketika pembelajaran berlangsung, sebagai substansi keterampilan yang harus dikuasai/dimiliki.
- 3) Sebagai alat evaluasi penilaian keseluruhan dari proses pembelajaran.

2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik atau yang dulu dinamakan lembar kerja siswa (LKS) ialah suatu panduan yang disusun sesuai kriteria penulisan bahan ajar dan di desain sesuai kebutuhan agar peserta didik mendapat kesempatan untuk medalami pemahaman materi yang mereka pelajari sehingga terwujudnya segala tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang bersifat terarah dan aktif termasuk dalam pedoman.

2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Fahrie dalam (Fannie & Rohati, 2014) mengemukakan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) ialah lembaran-lembaran yang berfungsi sebagai acuan dalam pembelajaran dan memiliki tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam pelajaran tertentu. Menurut Sudrajat dalam (Fannie & Rohati, 2014) lembar kerja peserta didik adalah sekumpulan lembaran yang berisi latihan-latihan untuk peserta didik kerjakan. Selaras dengan pendapat para ahli sebelumnya, menurut (Prastowo, 2016) LKPD ialah bahan ajar berbentuk cetak yang berisi lembaran-lembaran kertas yang merangkum materi, petunjuk cara penggunaan dan beberapa tugas untuk peserta didik selesaikan. Materi dan tugas yang terdapat di dalam bahan ajar merupakan hasil dalam penelaahan kompetensi dasar yang akan dicapai. Menurut (Depdiknas, 2008) LKPD ialah kumpulan lembar kegiatan yang biasanya berisi petunjuk maupun langkah-langkah yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan tugas yang terdapat di dalam LKPD. Tugas-tugas tersebut menyesuaikan isi kompetensi dasar yang ingin dicapai. Secara garis besar LKPD merupakan lembaran-lembaran yang tidak hanya berisi latihan tetapi juga berisi ringkasan materi dan tahapan-tahapan yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas dalam LKPD secara mandiri.

2.2.2 Unsur-Unsur LKPD

Lembar kerja peserta didik jika ditilik dari strukturnya lebih ringkas daripada modul akan tetapi lebih kompleks daripada buku teks. Bahan ajar LKPD terdiri atas enam unsur utama, mencakup judul yang terdapat di bagian depan sampul, petunjuk belajar sebelum mengerjakan latihan, kompetensi dasar atau materi pokok yang telah diuraikan secara ringkas, informasi tambahan yang mendukung materi, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Berdasarkan dari formatnya, LKPD setidaknya berisi delapan unsur, yaitu judul yang terletak di sampul bagian depan, kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh peserta didik ketika selesai penggunaan LKPD dan mempelajari materi yang tercantum, terdapat waktu yang telah ditetapkan untuk peserta didik menyelesaikan tugas, rangkuman berupa simpulan yang terdiri atas informasi singkat yang dapat peserta didik gunakan

untuk menyelesaikan tugas, terdapat beberapa langkah untuk peserta didik mengerjakan tugas, terdapat beberapa tugas pada setiap bab yang harus peserta didik lakukan, penilaian diri yang terletak di akhir setiap bab untuk mengukur apakah peserta didik telah memahami materi yang terdapat di dalam LKPD, Diknas dalam (Prastowo, 2016).

2.2.3 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Beberapa fungsi berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya (Prastowo, 2016) mengemukakan empat fungsi lembar kerja peserta didik dapat diuraikan antara lain.

- 1) Bahan ajar yang berfungsi untuk meringankan tugas pendidik, namun membuat peserta didik lebih aktif.
- 2) Bahan ajar yang memiliki fungsi untuk memudahkan peserta didik menerima materi.
- 3) Bahan ajar yang diciptakan ringkas mungkin akan tetapi tidak menghilangkan ciri khas bahan ajar yang kaya akan tugas untuk peserta didik berlatih, serta
- 4) Memberi kemudahan untuk pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, secara umum LKPD memiliki beberapa fungsi yaitu.

- a) Bagi pendidik dapat menjadi substitusi untuk membimbing pembelajaran atau memberikan contoh kegiatan lain sebagai kegiatan pembelajaran,
- b) Bisa digunakan untuk mengefektifkan waktu pembelajaran sehingga dalam proses penyampaian materi tidak bertele-tele,
- c) Hal ini cenderung digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi tersebut telah dikuasai oleh peserta didik,
- d) Bisa mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas,
- e) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif ketika proses belajar berlangsung,
- f) Bisa menumbuhkan minat peserta didik apabila LKPD disusun secara baik, efisien dan lugas oleh pendidik sehingga membuat peserta didik tertarik,
- g) Bisa membuat peserta didik lebih percaya diri, menumbuhkan rasa ingin tau, dan mengembangkan motivasi dalam kegiatan belajar,

- h) Membantu dalam proses penyelesaian tugas perorangan atau secara bersama-sama sebab peserta didik dapat berdiskusi bersama kelompok dalam penyelesaian tugas,
- i) Mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin,
- j) Mengajarkan peserta didik untuk bersikap mandiri dalam memecahkan masalah.

2.2.4 Tujuan Penyusunan LKPD

Penyusunan LKPD menurut (Prastowo, 2016) setidaknya ada empat tujuan sebagai berikut.

1. Menyediakan bahan ajar yang memberi kemudahan kepada peserta didik sehingga dapat berkorelasi dengan materi yang disampaikan;
2. Menyediakan latihan yang bisa mengembangkan pemahaman peserta didik ketika materi disampaikan;
3. Mengajarkan peserta didik untuk mandiri dalam belajar; dan
4. Memberi kemudahan kepada pendidik ketika memberikan peserta didik latihan;

Menurut Benedikta dalam (Maulidia & Turistiani, 2019) penyusunan LKPD memiliki tujuan sebagai berikut: 1) menciptakan peserta didik yang mandiri, 2) membantu peserta didik dalam pemahaman materi dengan diberi latihan-latihan yang sesuai dengan materi yang diajarkan sebelumnya, 3) memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang dijelaskan oleh pendidik.

Beberapa pendapat yang telah dijelaskan oleh para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan tujuan LKPD disusun yaitu diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menjadikan peserta didik menjadi mandiri.

2.2.5 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Penyusunan LKPD membutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk membantu mencapai tujuan. Diknas dalam (Prastowo, 2016) memberikan penjelasan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan LKPD, sebagai berikut:

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum menjadi tahap pertama yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam penyusunan LKPD. Dalam tahapan ini, memiliki tujuan untuk memutuskan materi yang akan digunakan ke dalam LKPD. Secara keseluruhan, untuk mencapai kemampuan peserta didik maka diperlukannya bahan ajar yang dapat memudahkan proses pembelajaran, bahan ajar tersebut membutuhkan analisis KI, KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

2) Menyusun Peta LKPD

Sebelum menyusun LKPD secara keseluruhan maka diperlukannya peta kebutuhan LKPD guna mengetahui banyaknya LKPD yang perlu ditulis dan mengetahui urutan-urutan LKPD tersebut. Urutan LKPD sangat diperlukan dalam memutuskan apa saja yang diutamakan ketika dalam proses penulisan. Tahapan ini biasanya dimulai dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3) Menentukan Judul-Judul LKPD

Seperti yang kita ketahui judul LKPD ditentukan berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, maupun pengalaman belajar yang tercantum di dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar bisa dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi tersebut tidak terlalu luas pembahasannya. Luas pembahasan kompetensi dasar bisa diketahui, antara lain dengan cara jika diuraikan ke dalam materi pokok (MP) tidak lebih dari empat MP, kemudian kompetensi tersebut dapat digunakan untuk satu judul LKPD. Tetapi, bila kompetensi dasar itu dapat terbagi menjadi beberapa MP dan melebihi empat MP, maka perlu dipertimbangkan kembali apakah kompetensi dasar tersebut harus dibagi, misalnya menjadi dua judul LKPD.

4) Penulisan LKPD

Beberapa Langkah yang harus diperhatikan dalam menulis LKPD. Menguraikan kompetensi dasar, untuk menguraikan kompetensi dasar dalam menulis LKPD dapat dengan menguraikan rumusnya melalui kurikulum yang dipakai.

- a. Menetapkan evaluasi penilaian. Penilaian dilakukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dan hasil dari proses pembelajaran peserta didik sebab pendekatan pembelajaran yang dipakai adalah kompetensi. Adapun penilaian dilakukan berdasarkan oleh kemampuan kompetensi yang peserta didik kuasai, sehingga evaluasi penilaian yang pas dan memenuhi kriteria ialah dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*. Oleh karena itu, pendidik bisa melakukan penilaian dengan cara melihat dari proses dan hasilnya.
- b. Menyusun materi. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menyusun materi dalam LKPD ialah penulis harus menyadari bahwa materi yang digunakan sangat mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapainya. Materi LKPD bisa berupa informasi pendukung, yakni berupa gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi bisa didapatkan melalui berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal penelitian, dan lain-lain. Agar peserta didik dapat memahami materi secara mendalam oleh karena itu, pendidik dapat memberi tau apa saja sumber acuan yang dapat digunakan peserta didik untuk memahami materi lebih mendalam. Selain itu, latihan-latihan juga harus dicatat secara jelas agar peserta didik dapat mandiri sehingga tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang semestinya peserta didik dapat selesaikan sendiri. Misalnya, berlatih diskusi bersama kelompok, sehingga peserta didik dapat memahami latihan-latihan yang mereka kerjakan, tema, cara pembagian anggota kelompok, berapa banyak anggota kelompok, dan durasi diskusi harus dijelaskan secara rinci agar peserta didik tidak mengalami kekeliruan.
- c. Mengamati struktur LKPD. Struktur LKPD terdiri atas enam komponen, yakni (1) judul, (2) petunjuk belajar (petunjuk siswa), (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan dan langkah-langkah kerja, (6) serta penilaian. Ketika penyusunan LKPD, maka setidaknya enam komponen inti wajib dicantumkan. Apabila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka LKPD tersebut tidak dapat dikatakan LKPD tetap hanya berupa kumpulan materi sebab tidak memenuhi standar LKPD yang telah ditetapkan.

2.2.6 Kegunaan LKPD bagi Kegiatan Pembelajaran

LKPD memiliki banyak kegunaan dalam proses pembelajaran. Bagi kita selaku calon pendidik, melalui LKPD kita memiliki kesempatan untuk mengajak peserta didik terlibat dalam proses penyampaian materi sehingga peserta didik menjadi pribadi yang aktif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meraih hasil yang optimal dari pemanfaatan LKPD adalah metode “SQ3R” atau *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang). Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini.

Pertama. Tahap *survey*. Di dalam proses ini, peserta didik diarahkan untuk membaca sekilas mengenai keseluruhan materi, terutama membaca rangkuman materi bila rangkuman diberikan. Jadi, tahap pertama ini untuk mengetahui inti dari materi yang akan dibahas.

Kedua, tahap *question*. Di dalam proses ini, peserta didik diarahkan untuk menyiapkan satu atau lebih pertanyaan yang harus mereka cari dan temukan sendiri jawabannya. Tahap kedua ini peserta didik dapat membuat pertanyaan sekaligus jawaban dengan mencari jawaban pada materi yang telah dibaca.

Ketiga, tahap *read*. Di dalam proses ini, pendidik meningkatkan rasa kepada peserta didik untuk mencermati kesatuan materi dan menambahkan tanda-tanda khusus pada materi yang sedang dipelajari. Jadi, pada tahap ketiga ini peserta didik diarahkan untuk menambahkan tanda baca seperti kurung kurawal di ide utama, memberikan garis bawah di rincian yang menunjang ide utama, dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan pada tahap *question*.

Keempat tahap *recite*. Di dalam proses ini, peserta didik diarahkan untuk melatih kemampuan menguasai materi ketika dalam membaca lebih detail. Setelah itu, peserta didik diberi tugas untuk merangkum materi yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman mereka sendiri

Kelima, tahap *review*. Di dalam proses ini, peserta didik diarahkan untuk mencermati kembali materi yang telah dibahas. Jadi, pada tahap ini pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan (Prastowo, 2016).

2.2.7 Macam-Macam Bentuk LKPD

Seluruh LKPD dibuat dan diisi dengan materi dan latihan-latihan tertentu yang dibunder sedemikian rupa demi tercapainya tujuan. Terdapat perbedaan maksud dibalik bundling materi untuk masing-masing LKPD, maka dari itu berdampak pada variasi bentuk LKPD. Apabila kita selidiki lebih lanjut, setidaknya kita akan mengetahui kurang lebih lima variasi bentuk LKPD yang umumnya digunakan oleh peserta didik, seperti yang diuraikan di bawah ini menurut (Prastowo, 2016).

1. LKPD yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep Sesuai dengan Prinsip Konstruktivisme, seseorang yang tidak pernah berhenti untuk mengonstruksi pengetahuan yang ada di dalam otaknya sudah pasti ia ingin terus belajar dan mengetahui hal-hal baru. Implementasi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran ialah dengan cara mengemas materi yang akan dipelajari ke dalam bentuk bahan ajar LKPD yang memiliki ciri-ciri menengahkan terlebih dahulu fenomena yang bertentangan, sederhana, dan membahas dengan konsep yang akan dipelajari. Setelah melihat perkembangan yang didapatkan selanjutnya pendidik terus berusaha untuk membantu peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan yang telah mereka dapatkan. LKPD jenis ini memuat apa yang dilakukan oleh peserta didik, dibahas, dan dianalisis.

Oleh karena itu, sebelum peserta didik melakukan analisis maka pendidik terlebih dahulu harus merumuskan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan peserta didik, kemudian pendidik memberikan perintah kepada peserta didik untuk mengerjakan hasil dari analisis fenomena yang telah mereka amati. Selanjutnya, pendidik melakukan refleksi diri dengan melakukan tanya jawab bersama peserta didik untuk membantu peserta didik mengaitkan fenomena yang telah diamati dan konsep yang telah mereka rencanakan sehingga terjalin korelasi yang selaras.

2. LKPD yang membantu Peserta Didik Menerapkan dan Mengintegrasikan Berbagai Konsep yang Telah Ditemukan Di dalam sebuah pembelajaran, ketika peserta didik telah berhasil menemukan konsep lalu akan dilatih oleh pendidik untuk mengimplementasikan konsep yang ditemukan di dalam kehidupan peserta didik. LKPD jenis ini memberikan kebebasan untuk peserta

didik berdiskusi dan memberikan pendapat sehingga terciptanya sikap saling menghormati pendapat orang lain dan peserta didik juga dituntut untuk bertanggung jawab atas pendapat yang mereka berikan. Cara tersebut merupakan salah satu cara untuk mengimplentasikan nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam diri peserta didik.

3. LKPD yang Berfungsi sebagai Penuntun Belajar

LKPD bentuk ini memuat pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalam buku. Peserta didik akan memulai latihan-latihan di LKPD ini bila mereka telah membaca materi sebelumnya di buku. Oleh karena itu, LKPD ini terbentuk untuk membantu pendidik memperbaiki dan meningkatkan materi pembelajaran yang telah ada di dalam buku. LKPD ini juga memenuhi kriteria untuk keperluan remediasi.

4. LKPD yang Berfungsi sebagai Penguatan

LKPD bentuk ini pendidik berikan kepada peserta didik apabila mereka telah selesai memahami materi pada buku teks. Materi pembelajaran yang dibundel di dalam LKPD tersebut lebih mengacu kepada proses dan implementasi materi pembelajaran yang telah disediakan dalam buku teks. Selain sebagai pembelajaran pokok, LKPD ini juga memenuhi kriteria untuk pengayaan.

5. LKPD yang Berfungsi sebagai Petunjuk Praktikum

Daripada memfasilitasi petunjuk praktikum ke dalam buku paket yang lengkap, kita bisa memasukan petunjuk praktikum ke dalam kumpulan LKPD. Oleh karena itu, salah satu konten dari LKPD bentuk ini yaitu memuat petunjuk praktikum.

Sesuai dengan macam-macam bentuk LKPD di atas, LKPD yang peneliti rancang termasuk ke dalam bentuk LKPD yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep Sesuai dengan Prinsip Konstruktivisme. LKPD yang peneliti rancang sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis fenomena yang telah peserta didik amati. Sesuai dengan materi yang digunakan dalam LKPD yaitu teks deskripsi yang menuntut peserta didik menggunakan daya imajinasi untuk menggambarkan sebuah objek yang mereka lihat maupun dengar. Hasil

dari penggambaran yang dilakukan peserta didik maka peserta didik tuangkan ke dalam LKPD dengan mengerjakan latihan-latihan yang terdapat di dalam LKPD.

2.3 Teks Deskripsi

Teks deskripsi ialah bagian dari beberapa teks yang dijadikan materi ajar di kelas VII SMP dalam kurikulum. Menurut Panuju dalam (Gremonia, 2020) teks deskripsi ialah sebuah pola yang dapat menggambarkan pola tersebut sehingga pola tersebut terbentuk melalui langkah-langkah penyusunan karangan deskripsi, yaitu (1) pertama-tama penulis memilih tema atau objek yang akan penulis deskripsikan, (2) selanjutnya, penulis merumuskan tujuan yang sesuai dengan tema yang dipilih, (3) penulis memilih aspek-aspek yang sesuai, (4) penulis mulai menyusun secara berurutan aspek-aspek yang telah dipilih, dan (5) penulis mengembangkan kerangka karangan.

2.3.1 Pengertian Teks Deskripsi

Menurut (Mahsun, 2014) teks deskripsi ini mempunyai tujuan yang bersifat sosial secara individual untuk menggambarkan objek berdasarkan ciri-ciri yang terdapat pada objek yang telah dipilih. Hasil dari pemaparan gambar dalam teks deskripsi ini haruslah digambarkan secara khusus agar objek yang digambarkan memiliki ciri khusus. Menurut Keraf dalam (Gremonia, 2020) Teks deskripsi dapat dikatakan berupa penjelasan suatu bentuk karangan yang dihasilkan penulis, karangan tersebut berisi tujuan untuk menjelaskan uraian-uraian akan objek yang akan dibahas. Teks Deskripsi ialah teks dengan upaya penulis untuk menuangkan pandangan yang ia miliki sebagai bentuk untuk memberikan penggambaran secara rinci suatu objek yang dipilih atau suatu keadaan tertentu (Kosasih & Kurniawan, 2019). Berkaitan dengan itu, teks deskripsi dapat dikatakan menjadi konteks karangan atau tulisan yang secara rinci memberikan informasi mengenai kondisi atau keadaan suatu lingkungan (kebendaan ataupun kemanusiaan) dan penyampaiannya dilakukan secara objektif, konvensional, dan terurai.

2.3.2 Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Menurut Keraf dalam (Gremonia, 2020), ciri-ciri karangan deskripsi terdiri atas tiga, diatarannya sebagai berikut.

1. Mengandung uraian-uraian yang membuat objeknya seolah-olah terpampang di depan mata pembaca;
2. Bisa membangkitkan kesan dan daya khayal pembaca, dan
3. Berisi penjelasan-penjelasan yang rinci sehingga membuat pembaca tertarik.

Berdasarkan penjelasan di atas teks deskripsi memiliki ciri-ciri yang objeknya seolah-olah nyata atau dapat terlihat langsung sehingga dapat membuat pembaca membangun daya khayal mereka sendiri.

2.3.3 Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Secara umum teks deskripsi terbagi atas dua macam jenis, jenis yang pertama disebut teks deskripsi imajinatif/impresionis dan yang kedua teks deskripsi faktual/ekspositoris menurut (Kosasih & Kurniawan, 2019).

1. Teks deskripsi imajinatif/impresionis adalah paragraf yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Sesuai dengan namanya teks deskripsi imajinatif berarti paragraf yang terdapat di dalam teks tersebut dapat membangun imajinasi atau daya khayal tempat berlangsungnya peristiwa yang diceritakan di dalam teks.
2. Teks deskripsi faktual/ekspositoris adalah paragraf yang menceritakan peristiwa fakta yang menjadi nyata atau berisi hal yang benar. Sesuai dengan namanya teks deskripsi faktual berarti paragraf yang terdapat di dalam teks tersebut harus berdasarkan kenyataan dan tidak boleh hanya opini seseorang.

2.3.4 Unsur-Unsur Karangan Teks Deskripsi

Menurut Keraf dalam (Gremonia, 2020) dalam pemetaan sesuatu pada karangan deskripsi dibutuhkan unsur-unsur yang membentuknya, dalam pemetaan tersebut unsur-unsur yang membentuk karangan teks deskripsi tersebut adalah sebagai berikut.

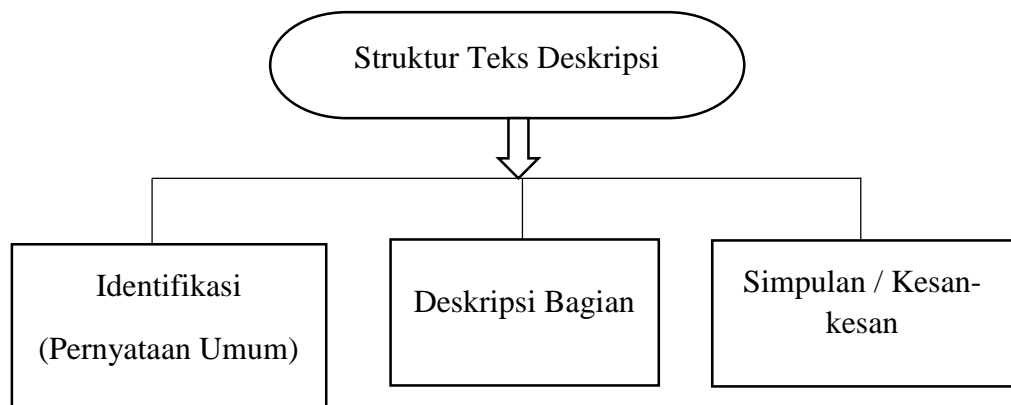
1. Data yang diolah harus menggambarkan objek. Objek pada teks deskripsi tidak bersifat umum dan mengandung uraian-uraian yang rinci, sehingga objeknya seolah-olah terpampang di depan mata pembaca berdasarkan daya khayal yang dibangun oleh penulis;
2. Informasi, yaitu penjelasan-penjelasan pelengkap dalam mengembangkan ide pikiran yang diperoleh berdasarkan penggambaran objek;
3. Fakta, ialah bukti-bukti yang dapat memperkuat data (objek).

2.3.5 Struktur Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki tiga struktur yang dapat dijelaskan. (Kosasih & Kurniawan, 2019) mengemukakan tiga struktur tersebut ialah.

1. Judul atau yang biasa disebut nama karangan yang digunakan sebuah buku atau bab yang terdapat pada buku yang bisa menjelaskan secara singkat isi yang tertuang dalam buku atau bab tersebut. Judul dibuat hanya menggunakan beberapa kata yang dapat menjelaskan isi dari teks deskripsi dan objek yang akan dideskripsikan.
2. Deskripsi umum, yaitu menjelaskan tentang definisi/identitas objek yang akan dideskripsikan. Teks deskripsi ini menjelaskan secara umum apa yang akan dibahas di dalam teks tersebut sehingga dapat dipahami oleh publik atau masyarakat.
3. Deskripsi bagian, yaitu menjelaskan pengklasifikasikan objek yang akan dideskripsikan. Pengklasifikasian menerangkan lebih khusus dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Mahsun, 2014) teks deskripsi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, uraian bagian-bagian.

Bagan 1. Struktur Teks Deskripsi



2.3.6 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki empat kaidah kebahasaan yang dijelaskan (Kosasih & Kurniawan, 2019) kaidah-kaidah tersebut yaitu.

- 1) Menggunakan rujukan kata pada nama objek beserta kata pengantinya (kata ganti persona). Rujukan kata termasuk ke dalam kelas kata pronominal yang merupakan kata ganti. Teks deskripsi menggunakan kata ganti untuk dipakai menggantikan subjek maupun objek yang termasuk ke dalam kata benda sehingga kata benda tersebut dapat diganti dengan kata ganti seperti Dinda, kucingku, rumah Siti.
- 2) Menggunakan kata kopula, seperti ialah, merupakan, yakni. Kata-kata tersebut dipakai guna mengetahui objek. Teks deskripsi menggunakan kata kopula guna menjelaskan objek atau subjek yang terdapat di dalam teks tersebut. Biasanya, kata kopula tersebut digunakan untuk mengetahui pengertian maupun penjelasan misalnya kata yaitu, ialah,
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menggambarkan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Misalnya, berlari, mengaung, duduk.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, mengharubiru, tersentuh, dermawan. Teks deskripsi biasanya menggunakan kata sifat yang bersifat emotif guna menjelaskan kata benda agar secara umum bisa dipasangkan dengan kata lebih dan sangat.

2.4 Kelayakaan Bahan Ajar

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) buku teks harus memenuhi 4 kelayakan yaitu (a) kelayakan isi, (b) kelayakan penyajian, (c) kelayakan kebahasaan, (d) kelayakaan kegrafikan. Menurut (Eka Sofia Agustina, 2016) bagi penilai buku teks, instrumen ini dipakai sebagai dasar penentuan layak tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BNSP. Secara berturut-turut keempat unsur kelayakan tersebut dan indikator masing-masingnya dijelaskan di bawah ini.

a) Kelayakan Isi

Kelayakan isi, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (a) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (b) keakuratan materi; dan (c) materi pendukung pembelajaran, Muslich dalam (Agustina et al., 2016).

Tabel 1. Kelayakan Isi Bahan Ajar

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1	Kelayakan isi/materi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Materi disajikan sesuai aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya dengan KI dan KD dalam kurikulum dan mata pelajaran bersangkutan.
		Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	Materi yang dimuat sesuai dengan kebutuhan KI dan KD serta kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran.
		Kelengkapan materi	Materi yang tersaji pada buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan
		Kejelasan perumusan aktifitas peserta didik	Materi yang tersaji dalam LKPD harus akurat dan tidak terdapat miskonsepsi.
		Kebenaran substansi materi	Materi yang disajikan pada LKPD dapat dipertanggungjawabkan
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang termuat dalam LKPD sesuai dengan materi pokok

			mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
		Kualitas bentuk evaluasi	Materi pada LKPD yang memuat uraian atau soal pengayaan memiliki kualitas yang baik.

b) Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian pembelajaran; dan (3) kelengkapan penyajian, Muslich dalam (Agustina et al., 2016).

Tabel 2. Kelayakan Penyajian

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
2	Kelayakan penyajian Kelayakan penyajian	Sesuai dengan sistematika penyajian	Setiap bab dalam LKPD minimal memuat penumbuh motivasi, pendahuluan dan isi. Penumbuh motivasi dapat dimuat dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, susunan kalimat atau contoh penerapan.
		Berpusat pada peserta didik	Pembahasan dan penyajian dalam LKPD bersifat interaktif serta partisipatif sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar mandiri.
		Mengembangkan keterampilan proses	Pembahasan dan penyajian dalam LKPD menekan pada keterampilan proses berfikir dan psikomotorik.
		Keruntutan penyajian	Penyajian pada LKPD harus mengikuti alur berfikir induktif atau deduktif.

c) Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (a) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (b) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (c) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir, Muslich dalam (Agustina et al., 2016).

Tabel 3. Kelayakan Bahasa

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
4.	Kelayakan kebahasaan Kelayakan kebahasaan	Keterbacaan penyampaian pesan;	Pesan dalam LKPD disajikan menarik, jelas, tepat dan tidak salah sasaran, dan menggunakan kalimat efektif.
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual;	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik.
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia;	Kata atau kalimat yang tersaji dalam LKPD mengikuti panduan PUEBI.
		Keterbacaan penyampaian pesan;	Pesan dalam LKPD disajikan menarik, jelas, tepat dan tidak salah sasaran, dan menggunakan kalimat efektif.

d) Kelayakan Kegrafikan

Pada kelayakan kegrafikan, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu (1) ukuran buku; (2) desain kulit buku; (3) desain isi buku, Muslich dalam (Agustina et al., 2016).

Tabel 4. Kelayakan Kegrafikan

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
3.	Kelayakan kegrafikan	Kebergunaan	Komponen LKPD layak dipergunakan sehingga mampu membantu peserta didik dan guru dalam menunjang pembelajaran.
		Kualitas desain tampilan atau gambar	Penampilan komponen-komponen pada desain tampilan buku dan isi buku proporsional, konsisten dan seirama.
		Kualitas pengelolaan LKPD	Pengaturan penempatan tata letak, ilustrasi, gambar, dan tipografi disajikan secara proporsional.
		Kesesuaian huruf	Huruf yang digunakan tidak mengandung banyak jenis huruf, jenis huruf sesuai dengan materi isi, jejang judul jelas, konsisten dan proporsional.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar penyusunan buku teks harus memerhatikan segi isi/materi, pendekatan, bahasa, serta media yang terdapat dalam buku teks. Peneliti merujuk pada teori BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai acuan dalam penyusunan buku teks yaitu pendekatan yang termasuk dalam penilaian kelayakan penyajian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018) Bahwa ketika kita akan menciptakan produk yang diinginkan maka kita membutuhkan penelitian yang menggunakan kebutuhan sebagai dasar untuk analisis dan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan layak untuk disebar luaskan ke masyarakat maka kita membutuhkan penelitian yang relevan untuk menguji produk. Hasil dari produk yang dikembangkan merupakan produk yang baru atau dapat juga produk yang mengalami pembaharuan.

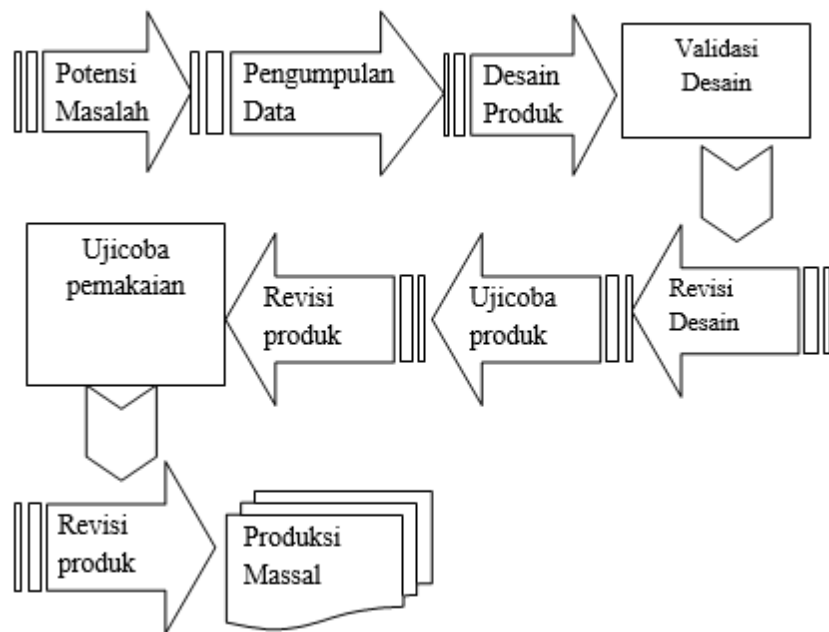
Metode yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model Borg & Gall. Model pengembangan ini memiliki sepuluh langkah atau tahap, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi desain, uji coba pemakaian, dan produksi massal. Pada penelitian ini, produk yang akan dihasilkan ialah pengembangan produk LKPD teks deskripsi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan di SMP.

3.2 Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian model Borg and Gall yang telah mengalami perubahan oleh Sugiyono. Akan tetapi, pengembangan ini hanya akan menggunakan lima tahap penelitian, serta tidak sampai pada produksi massal. Peneliti mengadaptasi langkah tersebut karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berskala kecil karena menghasilkan desain produk, peneliti juga mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan pada penelitian seperti

estimasi biaya yang akan dikeluarkan selama penelitian dan pengembangan produk. Selain itu, peneliti mempertimbangkan efisiensi waktu agar penelitian tidak memakan waktu lama sehingga produk dapat lebih cepat dihasilkan. Adapun sepuluh tahap penelitian yang ada yaitu seperti bagan di bawah ini.

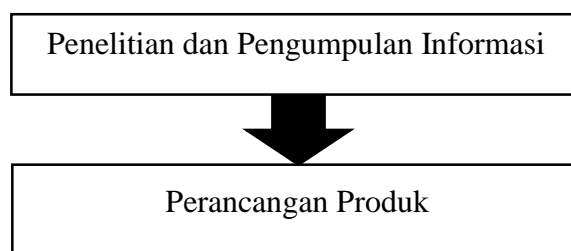
Bagan 2. Langkah-Langkah Pengembangan

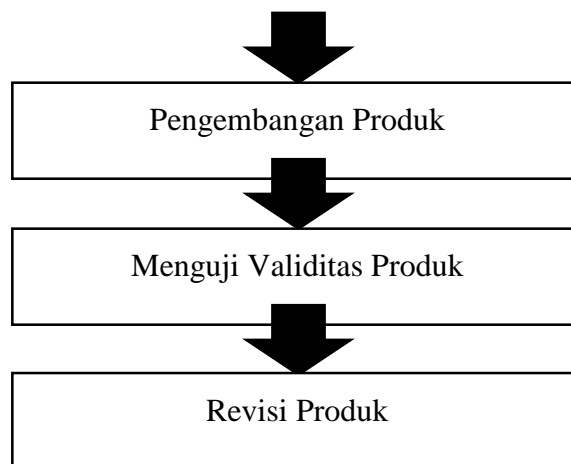


(Sugiyono, 2018)

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun alur prosedur penelitian yang dikembangkan lima langkah tersebut yaitu terdiri atas potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain yang dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut.

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan tersebut, peneliti mengambil lima dari sepuluh tahap yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagai berikut.





Bagan 3. Langkah-langkah pengembangan yang diambil dari Sugiyono

6. Potensi Masalah

Penelitian ini dilakukan sebab melihat adanya potensi atau masalah. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Al-Kautsar untuk mengetahui dan menggali potensi atau masalah yang ada di dalam kelas. Hasil dari wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa pada pembelajaran teks deskripsi pada SMP Al-Kautsar, bahan ajar yang digunakan sama dengan materi-materi yang lainnya yaitu hanya menggunakan buku teks.

Peneliti diminta untuk melakukan pengembangan terhadap bahan ajar pembelajaran agar lebih menarik sehingga membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta dapat dengan mudah dan ringkas digunakan oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, penulis mengumpulkan kajian pustaka yang dapat membantu kelancaran pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik. Kajian pustaka diperoleh dari macam-macam sumber yang terkait yaitu menggunakan buku dan jurnal yang berhubungan dengan bahan ajar, lembar kerja peserta didik, serta materi teks deskripsi.

7. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data ketika telah menemukan potensi dan masalah. Data yang terkumpul peneliti gunakan sebagai bahan dalam merancang produk berupa bahan ajar yang akan dikembangkan. Penelitian ini terdiri atas

pengumpulan data dan informasi yang peneliti lakukan yaitu berisi hasil data-data yang berhubungan dan mengulas beberapa sumber pustaka seperti jurnal yang terkait, buku-buku, dan referensi yang mendukung penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu, materi pembelajaran dipilih atas hasil diskusi peneliti bersama dengan guru yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan berdasarkan silabus.

8. Pengembangan Desain Produk

Pengembangan bahan ajar dilakukan sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan yang diperoleh, peneliti merancang dan mengembangkan LKPD pada materi teks deskripsi. LKPD Teks Deskripsi yang peneliti kembangkan, terdiri atas tiga (3) bagian utama, yaitu (a) bagian pendahuluan atau bagian depan produk, terdapat sampul depan (*cover*), kata pengantar, dan daftar isi; (b) bagian isi, terdapat KD, tujuan pembelajaran, dan indikator, kegiatan pembelajaran, uraian materi, latihan dan tugas, dan glosarium, (c) bagian penutup atau akhir, terdapat daftar pustaka dan sampul belakang (*cover*). Menurut hasil dari identifikasi yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh apa saja kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik dan pendidik, serta mengeksplorasi kebutuhan materi, di bawah ini merupakan gambaran secara umum bahan ajar LKPD Teks cerita deskripsi yang peneliti kembangkan.

Tabel 5. Desain Struktur Lembar Kegiatan Peserta Didik

Sampul/ <i>Cover</i> LKPD
Kata Pengantar
Daftar Isi
Panduan Penggunaan LKPD
Sistematika LKPD KI-KD, Indikator-Tujuan Pembelajaran
Peta Konsep
Isi LKPD
Glosarium
Daftar Pustaka

9. Uji Validasi

a) Uji Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia

Uji praktisi atau guru bahasa Indonesia dilakukan agar peneliti dapat menerima pesan serta saran sebanyak mungkin dari pendidik yang menjadi praktisi dalam pengembangan penelitian ini. Praktisi ialah individu yang sering diajak bicara untuk memberikan penilaian, reaksi, ide, dan kontribusi berharga bagi pengembangan atau penyempurnaan bahan ajar yang akan dibuat hingga layak untuk dicoba pada tahap selanjutnya. Praktisi berasal dari pendidik Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. Uji validasi atau penilaian meliputi beberapa aspek dan diukur menggunakan angket oleh pendidik guna mendapatkan penilaian mengenai produk LKPD yang dikembangkan. Peneliti menggunakan penilaian skor dengan skala satu sampai empat terhadap produk LKPD yang dinilai.

b) Uji Pakar atau Dosen

Pelaksanaan uji pakar atau dosen ahli dilakukan agar peneliti dapat menerima pesan serta saran sebanyak mungkin dari ahli atau dosen yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Berdasarkan dengan ini uji pakar atau dosen, uji ahli ini dilakukan oleh tenaga ahli materi ajar yaitu oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Hasil dari uji ahli atau dosen merupakan komentar yang dosen berikan yaitu dapat berupa koreksi yang membangun serta penilaian terhadap produk yang peneliti kembangkan. Peneliti memperoleh hasil dari uji ahli/dosen dengan memberikan angket penilaian produk. Hasil uji dari praktisi atau dosen peneliti gunakan untuk memperbaiki desain produk agar memperoleh desain produk yang diharapkan.

10. Revisi Desain

Perbaikan desain dilakukan peneliti setelah uji validasi sebab produk telah disetujui melalui percakapan dengan pakar dan para ahli yang berbeda. Apabila produk bahan ajar memiliki kekurangan dan kelemahan, kekurangan dan kelemahan tersebut kemudian diupayakan untuk dikurangi dengan perbaikan desain produk. Peneliti berkewajiban untuk memperbaiki desain produk yang akan dihasilkan agar dapat menjadi produk yang lebih baik dari sebelumnya.

3.3 Sumber Data Pengembangan Produk

Sumber data penelitian ini adalah validasi produk. Produk berupa bahan ajar tersebut dinilai oleh pakar/ahli pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung dan guru bahasa Indonesia kelas VII Al-Kautsar Bandar Lampung. Data dari validator berupa koreksi yang membangun serta penilaian terhadap produk yang peneliti kembangkan. Sumber data utamanya ialah pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Sumber data tambahan yang akan digunakan buku paket Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 penerbit Yudhistira.

3.4 Instrumen Kelayakan

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini dan dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dua jenis instrumen tambahan yang menunjang penelitian. Instrumen pertama yaitu panduan wawancara, digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik bersama peserta didik secara langsung. Instrumen kedua yaitu panduan angket. Panduan angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket validasi yang diberikan kepada dosen ahli dan praktisi. Berdasarkan instrumen tersebut jenis data yang diperoleh yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh pada saat melakukan studi pendahuluan dan data kuantitatif diperoleh dari angket/kuesioner validasi ahli materi dan pendidik atau praktisi. Angket penilaian berbentuk skala likert. Pada angket skala likert menggunakan empat kategori penilaian. Penilaian dilakukan terhadap empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai cara atau teknik. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dilakukan dari segi cara atau teknik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas

wawancara dan angket yang berisi lembar penilaian. Peneliti mendapat data berupa tanggapan dan saran yang diberikan guru melalui wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti memilih wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi lebih mendalam.

Tabel 6. Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Ibu menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	apakah Ibu menggunakan bahan ajar pada setiap materi?
3.	apakah Ibu menggunakan LKPD dalam pembelajaran? Terutama dalam pembelajaran teks deskripsi?
4.	Adakah perbedaan bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran dilakukan secara luring dan daring?
5.	Selama pembelajaran secara daring bahan ajar apa yang Ibu gunakan? Terutama dalam pembelajaran teks deskripsi?

Selanjutnya adalah lembaran penilaian yang berbentuk angket yang ditujukan kepada ahli media, ahli materi, dan praktisi/guru bahasa Indonesia. Berikut adalah angket yang telah peneliti sediakan untuk validator menilai produk yang telah peneliti kembangkan.

**Tabel 7. Instrumen Kelayakan Ahli Materi dan Bahasa, Ahli Media
berupa angket terhadap LKPD**

No.	Aspek Penilaian	Validasi					Saran
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)	
KELAYAKAN ISI MATERI							
1.	Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Inti						
2.	Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Dasar						
3.	Kesesuaian LKPD dengan Indikator						

4.	Kebenaran Konsep materi dalam LKPD						
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran						
6.	Kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan						
7.	Kesesuaian dengan kebutuhan LKPD						
8.	Kegiatan dalam bahan ajar terkait sikap sosial						
9.	Kegiatan terkait pengetahuan						
10.	Kegiatan terkait keterampilan						
11.	LKPD disusun dengan memandu peserta didik bekerja sama dengan temannya (setiap pelatihan)						
12.	Materi ajar memandu siswa untuk berkolaboratif. (setiap pelatihan)						
13.	Materi pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis						
14.	Materi pembelajaran yang disusun mendorong siswa untuk berkreaitif						
15.	Materi yang disajikan mendorong siswa untuk komunikatif						
16.	Materi pembelajaran menyajikan contoh-contoh secara konkret yang mendorong siswa untuk memahami sendiri materi yang disajikan						
KEBAHASAAN							
17.	Kelaziman istilah yang digunakan						
18.	Kejelasan tujuan pembelajaran						
19.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia						
20.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda						
21.	Kejelasan cara penggunaan LKPD						
KEGRAFIKAN							
22.	LKPD memenuhi kelengkapan fisik anatomi buku, sampul, dan perwajahan awal						
23.	Memuat daftar pustaka						
24.	Ilustrasi dan warna yang sesuai						
25.	LKPD menarik dan membangkitkan motivasi untuk belajar						

	Skor rata-rata						
--	-----------------------	--	--	--	--	--	--

Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang paling relevan. Validator ahli atau dosen juga dapat memberikan koreksi untuk LKPD agar peneliti perbaiki. Kriteria penilaian sebagai berikut.

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik

Skor 4 : baik

Skor 3 : cukup

Skor 2 : kurang

Skor 1 : sangat kurang

Tabel 8. Instrumen Uji Praktisi terhadap LKPD

No.	Indikator Penilaian	Skor					Saran
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)	
BAHASA							
1.	LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami						
2.	LKPD menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah PUEBI						
3.	LKPD menggunakan kalimat-kalimat yang efektif						
4.	LKPD menggunakan paragraf-paragraf yang tidak terlalu panjang						
ISI BAHAN AJAR							
5.	Materi yang disajikan sistematis						
6.	LKPD sesuai dengan perkembangan zaman						
7.	LKPD memuat teori dan praktik						
8.	LKPD mempermudah dalam memahami pelajaran						
KEMENARIKAN PENYAJIAN							
9.	LKPD menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan						

10.	Materi disajikan secara runtut						
11.	Materi disajikan melibatkan siswa secara aktif						
12.	Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar di dalam kurikulum						
13.	LKPD memuat glosarium						
14.	LKPD menimbulkan motivasi dan minat belajar bagi anak						
15.	Ilustrasi yang ada membuat LKPD lebih menarik						
16.	Format evaluasi dan tes formatif dalam LKPD menarik untuk dikerjakan						
KEGRAFISAN							
17.	LKPD memenuhi kelengkapan fisik anatomi buku, sampul, perwajahan awal						
18.	Memuat daftar pustaka						
19.	Memiliki ilustrasi dan warna yang sesuai						
20.	LKPD membangkitkan motivasi untuk belajar						
	Skor rata-rata						

Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang paling relevan. Praktisi yaitu pendidik bahasa Indonesia juga dapat memberikan saran perbaikan untuk LKPD. Kriteria penilaian sebagai berikut.

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik

Skor 4 : baik

Skor 3 : cukup

Skor 2 : kurang

Skor 1 : sangat kurang

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang peneliti perlukan terkumpul maka proses yang dilakukan selanjutnya ialah menganalisis data. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data

pada penelitian ini, yaitu; 1) Data yang didapatkan pada tahap pengumpulan data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil wawancara pendidik dianalisis untuk memperoleh gambaran terkait potensi dan masalah serta kebutuhan di lapangan dan pengalaman pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Data uji kevalidan atau kelayakan produk diperoleh melalui data kesesuaian materi pembelajaran dan desain produk yang didapatkan dari ahli materi dan pendidik Bahasa Indonesia. Pengujian kevalidan tersebut menggunakan instrumen validasi ahli dan pendidik yang memiliki lima pilihan jawaban sesuai aspek yang diajukan. Peneliti memilih alternatif jawaban terhadap instrumen, yaitu “sangat baik” dengan skor 5 “baik” dengan skor 4, “cukup” dengan skor 3, dan “kurang” dengan skor 2, dan “sangat kurang” dengan skor 1.

Tabel 9. Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Praktisi (Guru Indonesia) Menurut Sugiyono

Kategori	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Rumus di bawah ini digunakan untuk mencari hasil penilaian dari instrumen kelayakan yang telah dilakukan oleh ahli dosen dan praktisi. Kemudian setelah diperoleh skor yang diharapkan maka skor tersebut dibagi ke dalam kategori yang telah ada.

$$Pk = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Nilai kategori skala kelayakan

S = Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah skor ideal

Setelah didapati hasil dari skor rata-rata kriteria penilaian, selanjutnya nilai tersebut diubah dalam bentuk persentase. Hasil persentase merupakan jumlah nilai

rata-rata jawaban dari instrument kelayakan yang didapat menggunakan rumus di bawah ini.

$$Presentase = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari angket untuk mengetahui kualitas produk LKPD yang telah peneliti kembangkan. Di dalam angket terdapat beberapa pertanyaan dan setiap pertanyaan terbagi atas lima skala yang validator dapat pilih. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase. Setelah persentase didapati dan dibagi ke dalam kategori seperti di bawah ini.

Tabel 10. Skala Kelayakan Produk

Angka Penilaian	Kategori
Angka 81% - 100%	Sangat Layak
Angka 61% - 80%	Layak
Angka 41% - 60%	Cukup Layak
Angka 21% - 40%	Tidak Layak
Angka <21%	Sangat Tidak Layak

V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini bertujuan untuk menjabarkan simpulan dan saran yang merupakan hasil dari penelitian pengembangan yang telah peneliti lakukan. Secara garis besar, simpulan dari penelitian ini menjelaskan tentang hasil produk yang peneliti kembangkan serta hasil dari uji kelayakan produk. Sedangkan, pada bagian saran terdiri atas beberapa masukan yang peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Di bawah ini merupakan pemaparan simpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi dengan lima langkah pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan penjabaran hasil simpulan.

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi di SMP ini menggunakan 5 langkah penelitian pengembangan yaitu potensi masalah, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu pendidik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan dan kelayakan bahan ajar. Pengumpulan data, dengan melakukan analisis terhadap KI, KD, IPK, tujuan pembelajaran, serta analisis sumber belajar. Pengembangan desain produk, dengan membuat desain bagian-bagian dari LKPD. Validasi desain produk, dengan melakukan validasi untuk mengukur dan menentukan kelayakan produk LKPD. Revisi produk, dengan memperbaiki kekurangan pada LKPD. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa desain lembar kerja peserta didik

atau LKPD dengan judul LKPD Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi, berbentuk ringkas sehingga mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik.

2. Uji kelayakan produk LKPD Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil uji kelayakan yang diperoleh dari ahli materi, bahasa, dan media dengan persentase 92,83 dari total 25 indikator penilaian mendapatkan kategori sangat layak. Hasil uji kelayakan yang diperoleh dari praktisi guru bahasa Indonesia dengan persentase 88,12 dari total 20 indikator penilaian mendapatkan kategori sangat layak. Simpulan dari hasil uji validasi produk LKPD Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi dinyatakan sangat layak dengan beberapa masukan dan perbaikan yang diberikan oleh uji pakar dan uji praktisi. Uji validasi tersebut bertujuan untuk menyempurnakan produk LKPD yang peneliti kembangkan agar produk yang dihasilkan layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan.

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan produk secara lebih lanjut dengan materi atau media yang lebih efektif dan variatif untuk memperkaya penelitian pengembangan dengan perkembangan teknologi untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi alternatif bahan ajar cetak berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan pembelajaran Teks Deskripsi pada jenjang SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra* , 4.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka Sofia Agustina, F. A. (2016). *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach)*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fannie, Rizky Dezeicha, & Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA . *Sainmatika Vol 8 No 1* , 100.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Inonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gremonia, R. (2020). Teks Deskripsi Pada Majalah Aneka Yess Periode September 2005 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMP Kelas VII . 21.
- Kosasih, & Kurniawan. (2019). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lampung, U. (2020). *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Universitas Lampung.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Maulidia, Yulinar Rahmawati, & Turistiani. (2019). Pengembangan LKPD Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Dirrect Instruction) untuk Materi Teks Iklas, Slogan, dan Poster Kelas VIII. *Universitas Negeri Surabaya*, 3.
- Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Subakti, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VII SMP Syaichona Cholil Samarinda. *Pendas Mahakam*, 88.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: ANGKASA.